

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA DISPLIN DIRI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Laelatul Arofah

Universitas Nusantra PGRI Kediri

laelatarofah91@gmail.com

ABSTRACT

Self-discipline is one of the characters that must be mastered by students. Individuals who have self-discipline will easily organize, direct, and control everything they do to achieve the desired goals. Conversely, individuals who lack self-discipline will have an impact on students' academic problems. To be able to find out how much self-discipline each individual has, an instrument in the form of a psychological scale of self-discipline is needed. Through this self-discipline scale it is expected to map how high the level of self-discipline of junior high school students is. This study aims to determine the validity and reliability of junior high school students' self-discipline scale. The development of a self-discipline scale uses the steps of arranging an instrument from Riduwan (2013: 32) which consists of six steps. Based on calculations using product moment correlation and alpha cronbach, it was found that 61 items were valid with a reliability of 0.949. This shows in the very high category. It is hoped that BK teachers can use this scale to map the level of self-discipline of junior high school students who are in the high, medium, and low categories.

Keywords

Self discipline, validity, reliability

ABSTRAK

Disiplin diri merupakan salah satu karakter yang harus dikuasai oleh peserta didik. Individu yang memiliki disiplin diri akan mudah dalam mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan setiap hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya individu yang kurang memiliki disiplin diri akan berdampak pada masalah akademis siswa. Untuk dapat mengetahui seberapa besar disiplin diri yang dimiliki oleh setiap individu diperlukan sebuah instrumen berupa skala psikologis disiplin diri. Melalui skala disiplin diri ini diharapkan dapat untuk memetakan seberapa tinggi tingkat disiplin diri siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala disiplin diri siswa SMP. Pengembangan skala disiplin diri menggunakan langkah-langkah penyusunan instrumen dari Riduwan (2013: 32) yang terdiri dari enam langkah. Berdasarkan perhitungan menggunakan korelasi *product moment* dan *alpha cronbach* didapatkan 61 item yang valid dengan reliabilitas sebesar 0,949. Hal tersebut menunjukkan dalam kategori sangat tinggi. Diharapkan guru BK dapat memanfaatkan skala ini untuk memetakan tingkat disiplin diri siswa SMP yang berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Kata Kunci

disiplin diri, validitas, reliabilitas

Cara mengutip: Arofah, L. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Skala Displin Diri Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Nusantra of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantra PGRI Kediri*, 8(1), 25-34. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15873>

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah bangsa. Pendidikan yang berhasil dapat dilihat dari sumber daya manusia yang dihasilkan. Maka dari itu, pendidikan menjadi kebutuhan dan tanggung jawab seluruh masyarakat. Siswa merupakan sasaran utama pendidikan. Pendidikan yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik. Karakter siswa yang baik dapat terwujud dari proses belajar yang baik pula. Proses belajar yang baik

tersebut dilakukan dengan melibatkan pengembangan karakter yang diantaranya adalah disiplin.

Disiplin merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang ada di lingkungannya. Terlebih lagi didalam dunia pendidikan, disiplin menjadi sesuatu yang wajib untuk diamalkan dalam diri setiap siswa di sekolah. Siswa juga terus dituntut untuk selalu berperilaku sesuai aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah menjadi tolok ukur sebagai pribadi yang baik, yang dapat diterima oleh lingkungan dan kelompok sosialnya.

Bentuk disiplin yang harus dikuasai oleh siswa berupa disiplin diri. Disiplin diri merupakan kemampuan untuk mengerahkan dan melakukan sesuatu terhadap dirinya sendiri (Etzioni, 1982: 186). Bryant (2011: 44) juga menjelaskan bahwa disiplin diri merupakan kemampuan dalam mengarahkan (*direction*) dan mengatur (*regulate*) berbagai macam bagian dari kepribadian masing-masing individu yang mana nantinya dapat menjadi pengontrol terhadap diri, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan secara sadar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin diri merupakan kemampuan diri dalam mengarahkan (*direction*), mengatur (*regulate*), dan mengendalikan (*control*) perilaku yang nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara sadar. Disiplin diri menjadi pengarah, pengatur, dan pengendali dalam berbagai kegiatan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap keputusan dan tujuan yang hendak dicapai.

Perilaku tidak disiplin sering dialami oleh siswa-siswi di sekolah, tidak terkecuali siswa SMP. Siswa SMP berada dalam kategori masa remaja, yang biasa disebut sebagai masa kritis. Masa kritis merupakan masa dimana remaja biasanya menimbulkan berbagai masalah terkait disiplin dirinya. Seperti yang diungkapkan Papalia (2009: 8) bahwa masa remaja awal (sekitar usia 10 atau 11 sampai 14 tahun) merupakan peralihan dari masa kanak-kanak. Dijelaskan juga bahwa masa ini merupakan masa yang memiliki resiko. Sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi bahaya saat menjalani masa ini. Remaja memerlukan bimbingan dan perhatian dari lingkungan sekitar. Apabila sejak remaja sudah dibiasakan dengan hal-hal yang bersifat produktif maka remaja akan terus terarah memiliki disiplin diri yang baik.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 5 Malang dari pihak Tata tertib didapatkan data bahwa banyak siswa yang melakukan pelanggaran terkait disiplin diri akademik. Beberapa pelanggaran yang dilakukan antara lain terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bermain saat pelajaran berlangsung, dan merusak sarana prasarana di sekolah. Data tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran disiplin diri akademik dialami oleh remaja, khususnya siswa SMP Negeri 5 Malang. Sutrisno (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan pelanggaran disiplin antara lain kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar di sekolah, sulit menangkap pelajaran yang diberikan guru, malas belajar, bosan dengan metode yang diberikan, dan kesulitan dalam mengatur waktu.

Masalah disiplin diri tentunya memberikan dampak dalam diri siswa apabila tidak segera ditangani. Akan timbul masalah-masalah baru sebagai dampak kurangnya disiplin diri pada siswa. Masalah tersebut diantaranya rendahnya prestasi akademik siswa, menghambat perkembangan individu secara pribadi dan sosial. Disebutkan dalam penelitian Elstad (2008: 54) bahwa seringkali siswa mengalami penurunan potensi intelektual dikarenakan gagalnya dalam melatih disiplin diri. Brooks & Goldstein (2008: 3) juga mengungkapkan bahwa individu akan sukses di masa dewasanya apabila memiliki disiplin diri dan menggunakannya secara efektif.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin diri merupakan perilaku yang berkaitan dengan diri dimana segala perilaku tersebut diarahkan, diatur, dan dikendalikan oleh masing-masing individu dalam rangka menciptakan perilaku yang dapat diterima di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekolah yang secara tidak langsung berkaitan dengan bidang akademiknya. Oleh karena itu, masalah disiplin diri patut menjadi perhatian oleh orang dewasa. Begitu pentingnya siswa memiliki disiplin diri membuat peneliti merasa perlu untuk mengembangkan sebuah instrumen dalam memetakan disiplin diri siswa sekolah menengah pertama. Instrumen yang dimaksud berupa skala disiplin diri untuk siswa SMP yang valid dan reliabel. Diharapkan nantinya skala tersebut dapat digunakan guru BK sebagai salah satu instrumen dalam mengukur karakter siswa salah satunya disiplin diri.

METODE

Pengembangan skala disiplin diri menggunakan langkah-langkah penyusunan instrumen dari Riduwan (2013: 32) meliputi: 1) Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian; 2) Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel/ dimensi; 3) Mencari indikator/ aspek setiap sub variabel; 4) Menderetkan diskriptor dari setiap indikator; 5) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen; 6) Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar. Selanjutnya skala disiplin diri dianalisis menggunakan korelasi *product moment* sedangkan perhitungan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, yang dianalisis menggunakan komputer program *SPSS for windows* versi 20.0.

Tahap 1 peneliti mengidentifikasi variabel penelitian yang akan dibuat skala psikologisnya, yaitu disiplin diri. Tahap 2 peneliti menjabarkan variabel disiplin diri pada sub variabel yaitu kemampuan mengatur waktu, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan mengurangi prokrastinasi. Tahap 3 peneliti mencari indikator dari tiap sub variabel. Dalam penelitian ini sub variabel kemampuan mengatur waktu diwakili oleh kehadiran di sekolah dan memiliki jadwal kegiatan. Sub variabel kemampuan mengendalikan diri diwakili oleh mengendalikan diri saat belajar di kelas dan mengendalikan diri saat menghadapi ulangan. Sedangkan sub variabel kemampuan mengurangi prokrastinasi diwakili oleh akademik. Tahap 4 dan 5 peneliti mengurutkan diskriptor dari setiap indikator dan merumuskannya dalam item-item pernyataan. Dalam penelitian ini indikator pertama terdapat 4 diskriptor yang terdiri dari 9 pernyataan. Indikator kedua terdapat 4 diskriptor yang terdiri dari 13 pernyataan. Indikator ketiga terdapat 4 diskriptor yang terdiri dari 14 pernyataan. Indikator keempat terdapat 4 diskriptor yang terdiri dari 13 pernyataan. Indikator kelima terdapat 4 diskriptor yang terdiri dari 12 pernyataan. Tahap keenam sekaligus tahap terakhir, peneliti melengkapi skala disiplin diri dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar untuk

siswa sekolah menengah pertama. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas menggunakan *korelasi product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Skala disiplin diri terlebih dahulu diuji coba secara terbatas di SMP Negeri 5 Malang. Peneliti menggunakan 45 siswa untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

HASIL

Berikut hasil uji validitas skala disiplin diri menggunakan SPSS 20 for windows tahap awal:

Tabel 1. Analisis Butir Tahap Awal

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item1	291.5617	767.575	.486	.942	Valid
item2	291.6443	781.259	.070	.944	Tidak Valid
item3	292.4383	762.028	.396	.942	Valid
item4	292.3521	756.382	.543	.942	Valid
item5	291.5043	773.245	.332	.943	Valid
item6	292.0997	773.656	.269	.943	Tidak Valid
item7	291.7363	768.929	.347	.942	Valid
item8	291.7076	772.526	.266	.943	Valid
item9	291.6131	772.253	.329	.943	Valid
item10	291.8283	774.809	.232	.943	Tidak Valid
item11	291.5988	777.176	.172	.943	Tidak Valid
item12	292.0998	771.016	.266	.943	Valid
item13	291.8342	778.260	.160	.943	Tidak Valid
item14	292.2552	763.410	.414	.942	Valid
item15	291.9395	767.418	.418	.942	Valid
item16	292.1619	754.851	.644	.941	Valid
item17	291.8020	758.380	.636	.941	Valid
item18	292.5303	771.934	.260	.943	Tidak Valid
item19	292.2218	759.053	.488	.942	Valid
item20	291.9573	783.342	.046	.943	Tidak Valid
item21	291.8654	760.744	.490	.942	Valid
item22	292.2719	762.500	.497	.942	Valid
item23	292.8797	760.338	.489	.942	Valid
item24	292.0222	763.235	.363	.943	Valid
item25	291.5211	767.333	.441	.942	Valid
tem26	292.5663	758.411	.485	.942	Valid
item27	292.5579	758.724	.453	.942	Valid
item28	291.9075	765.774	.308	.943	Valid
item29	292.3045	752.164	.494	.942	Valid
item30	291.7794	764.271	.409	.942	Valid
item31	291.9623	778.306	.117	.944	Tidak Valid
item32	291.7506	762.940	.546	.942	Valid
item33	291.8678	755.797	.609	.941	Valid

Laelatul Arofah

Validitas Dan Reliabilitas Skala Displin Diri Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama.

item34	292.5590	775.922	.185	.943	Tidak Valid
item35	292.0423	762.038	.531	.942	Valid
item36	292.0196	771.630	.315	.943	Valid
item37	291.7076	756.463	.625	.941	Valid
item38	291.8941	759.851	.514	.942	Valid
item39	291.5845	765.397	.398	.942	Valid
item40	292.3257	777.009	.179	.943	Tidak Valid
item41	291.6933	762.825	.435	.942	Valid
item42	291.6358	767.272	.434	.942	Valid
item43	291.8020	763.516	.511	.942	Valid
item44	291.5617	765.602	.542	.942	Valid
item45	291.6299	766.107	.440	.942	Valid
item46	292.0280	764.158	.426	.942	Valid
item47	291.7506	758.750	.653	.941	Valid
item48	292.2374	760.931	.417	.942	Valid
item49	291.9097	763.195	.419	.942	Valid
item50	292.3414	751.661	.610	.941	Valid
item51	292.3139	767.167	.308	.943	Valid
item52	291.9766	753.219	.667	.941	Valid
item53	291.9503	753.556	.668	.941	Valid
item54	292.1022	775.777	.176	.943	Tidak Valid
item55	291.5498	767.162	.442	.942	Valid
item56	291.6131	771.301	.354	.942	Valid
item57	292.0042	763.561	.379	.942	Valid
item58	292.7601	787.555	-.059	.944	Tidak Valid
item59	291.9623	757.910	.512	.942	Valid
item60	291.8356	762.534	.454	.942	Valid
item61	292.2254	760.332	.469	.942	Valid
item62	291.7280	767.629	.351	.942	Valid
item63	291.7100	757.263	.624	.941	Valid
item64	292.4489	770.505	.327	.943	Valid
item65	292.1022	757.963	.540	.942	Valid
item66	291.8020	756.482	.683	.941	Valid
item67	291.6012	758.267	.630	.941	Valid
item68	292.1548	760.870	.474	.942	Valid
item69	291.9958	763.014	.437	.942	Valid
item70	291.8139	765.799	.511	.942	Valid
item71	292.4119	770.394	.293	.943	Valid
item72	292.0484	757.692	.536	.942	Valid
item73	292.0567	767.063	.370	.942	Valid
item74	291.8702	752.366	.701	.941	Valid
item75	292.2624	769.319	.321	.943	Valid

Berdasarkan tabel 1. di atas didapat informasi bahwa terdapat 12 item yang tidak valid, yang artinya item tersebut harus digugurkan/ dihapus. Item-item yang tidak valid adalah

nomer 2, 6, 10, 11, 13, 18, 20, 31, 34, 40, 54, 58. Setelah item-item yang tidak valid dihapus, didapatkan hasil analisis butir tahap 2 dimana terdapat 2 item yang tidak valid yaitu nomer 36 dan 71. Kemudian dilakukan analisi butir tahap 3 sehingga didapatkan hasil yang menunjukkan koefisien korelasi diatas 0,3 ($\geq 0,3$). Berikut hasil uji validitas tahap 3 yang menunjukkan seluruh item valid:

Tabel 2. Analisis Butir Tahap Akhir

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item1	238.1100	665.392	.492	.948	Valid
item3	238.9866	660.613	.391	.949	Valid
item4	238.9004	656.197	.521	.948	Valid
item5	238.0526	671.178	.323	.949	Valid
item7	238.2846	666.617	.352	.949	Valid
item8	238.2559	669.034	.293	.949	Valid
item9	238.1614	669.978	.327	.949	Valid
item12	238.6481	666.615	.311	.949	Valid
item14	238.8035	665.441	.334	.949	Valid
item15	238.4878	668.033	.350	.949	Valid
item16	238.7102	654.963	.615	.948	Valid
item17	238.3503	657.775	.617	.948	Valid
item19	238.7701	659.072	.457	.948	Valid
item21	238.4137	659.820	.477	.948	Valid
item22	238.8202	660.850	.497	.948	Valid
item23	239.4280	658.343	.500	.948	Valid
item24	238.5705	662.317	.348	.949	Valid
item25	238.0694	666.596	.407	.949	Valid
item26	239.1146	658.424	.456	.948	Valid
item27	239.1062	658.581	.428	.949	Valid
item28	238.4558	662.757	.328	.949	Valid
item29	238.8528	648.843	.534	.948	Valid
item30	238.3277	661.041	.441	.949	Valid
item32	238.2989	659.802	.586	.948	Valid
item33	238.4161	654.187	.619	.948	Valid
item35	238.5906	662.956	.466	.948	Valid
item37	238.2559	654.670	.639	.948	Valid
item38	238.4424	658.439	.512	.948	Valid
item39	238.1328	663.260	.405	.949	Valid
item41	238.2416	660.505	.449	.948	Valid
item42	238.1841	665.603	.426	.949	Valid
item43	238.3503	661.242	.526	.948	Valid
item44	238.1100	662.887	.568	.948	Valid
item45	238.1782	663.583	.456	.948	Valid
item46	238.5763	662.033	.434	.949	Valid

item47	238.2989	657.405	.652	.948	Valid
item48	238.7857	661.029	.385	.949	Valid
item49	238.4580	660.541	.439	.949	Valid
item50	238.8897	648.368	.659	.947	Valid
item51	238.8622	664.607	.319	.949	Valid
item52	238.5249	650.243	.713	.947	Valid
item53	238.4986	651.259	.698	.947	Valid
item55	238.0981	663.514	.488	.948	Valid
item56	238.1614	667.171	.407	.949	Valid
item57	238.5525	660.143	.412	.949	Valid
item59	238.5106	655.239	.540	.948	Valid
item60	238.3839	659.094	.494	.948	Valid
item61	238.7737	657.124	.505	.948	Valid
item62	238.2763	663.999	.387	.949	Valid
item63	238.2583	654.852	.652	.948	Valid
item64	238.9972	669.001	.309	.949	Valid
item65	238.6505	657.062	.530	.948	Valid
item66	238.3503	654.496	.703	.947	Valid
item67	238.1495	657.280	.620	.948	Valid
item68	238.7031	659.242	.475	.948	Valid
item69	238.5441	660.770	.449	.948	Valid
item70	238.3622	663.141	.534	.948	Valid
item72	238.5967	655.779	.549	.948	Valid
item73	238.6050	666.239	.344	.949	Valid
item74	238.4185	651.178	.707	.947	Valid
item75	238.8107	666.841	.329	.949	Valid

Berdasarkan uji coba validitas keseluruhan instrumen pada skala disiplin diri yang berjumlah 75 item pernyataan, terdapat total 14 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan dikatakan tidak valid jika koefisien korelasi dibawah 0,3 (<0,3). Item tersebut dikatakan tidak valid karena menyumbang kurang dari 30% terhadap konstruk. Item pernyataan yang tidak valid digugurkan/dihapus dan tidak diikutsertakan dalam analisis tahap berikutnya. Adapun hasil analisis reliabilitas terhadap 61 item yang valid tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	61

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diperoleh r_{alpha} 0,949 yang artinya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian skala disiplin diri siap untuk digunakan dalam memetakan tingkat disiplin diri siswa SMP. Selanjutnya peneliti merevisi kisi-kisi skala disiplin diri mengacu pada item-item yang sudah valid. Dari hasil yang didapat melalui uji validitas dan reliabilitas diperoleh 61 item yang valid dan reliabel yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam memetakan tingkat disiplin diri siswa SMP.

PEMBAHASAN

Seperti yang diungkapkan Bryant (2011: 44) bahwa disiplin diri merupakan kemampuan dalam mengarahkan (*direction*) dan mengatur (*regulate*) berbagai macam bagian dari kepribadian masing-masing individu yang mana nantinya dapat menjadi pengontrol terhadap diri, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan secara sadar. Selain itu, Prijosaksono & Sanjaya (dalam Fauzan, 2013: 17) juga menjelaskan bahwa disiplin diri sebagai proses melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Beberapa ciri yang menunjukkan individu kurang memiliki disiplin diri dilihat dari perilakunya seperti tidak memiliki keterampilan mengatur waktu, tidak memiliki keterampilan mengatur diri, tidak memiliki motivasi, dan cenderung menunda pekerjaan (Bryant, 2011: 42). Sedangkan menurut Fauzan (2013: 17) disiplin diri mengandung makna kekuatan dalam diri dan kemampuan melakukan aktivitas pribadi secara tertib, teratur, dan ajeg dalam upaya mencapai tujuan tertentu dengan tidak terpengaruh bagaimana keadaan emosi diri sehingga dapat menunda kepuasan diri untuk memperoleh hasil yang lebih bermakna. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin diri merupakan keterampilan dalam mengatur, mengontrol, dan mengarahkan diri sendiri, yang ditunjukkan dengan terampil mengatur waktu, mengendalikan diri, dan menghilangkan prokrastinasi, sehingga akan memiliki tujuan dan mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Beberapa pendapat ahli terkait disiplin diri di atas menjadi patokan bagi peneliti dalam mengembangkan skala disiplin diri siswa SMP. Pada akhirnya skala disiplin diri untuk siswa sekolah menengah pertama disusun dengan mengacu pada 3 sub variabel yang selanjutnya di uji validitas dan reliabilitasnya. Ketiga sub variabel tersebut adalah kemampuan mengatur waktu, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan mengurangi prokrastinasi. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan 61 item yang valid. Sedangkan item yang tidak valid berjumlah 14 item. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0,949 yang artinya berada pada kategori tinggi. Hal tersebut senada dengan pernyataan Azwar (2000) bahwa reliabilitas yang memuaskan dicapai pada koefisien sebesar 0,9 atau lebih.

Disiplin diri yang dimaksud disini adalah disiplin diri akademik siswa SMP. Disiplin diri dalam lingkup pendidikan perlu diperhatikan mengingat salah satu komponen penting pada diri siswa yaitu hasil belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Gorbunovs, dkk (2016) disiplin diri berdampak positif pada hasil belajar. Prestasi di akhir mata pelajaran tidak tergantung pada tingkat kompetensi awal siswa. Sebaliknya, disiplin diri adalah faktor kunci yang mempengaruhi peserta didik dan memungkinkan mereka mencapai tujuan utama. Selain itu, hasil penelitian Manandar & Shrestha (2019) menunjukkan korelasi positif antara disiplin diri dan kebiasaan belajar, yang menunjukkan bahwa siswa dengan disiplin diri yang lebih tinggi akan memiliki nilai yang cukup tinggi dalam kebiasaan belajar. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa disiplin diri adalah kemampuan untuk memulai tugas dan melaksanakannya sampai selesai. Dari sini terlihat individu yang memiliki disiplin diri adalah individu yang produktif (Pearman & Storandt, 2005).

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil berupa skala disiplin diri yang terdiri dari 3 sub variabel dimana masing-masing indikatornya masih terwakili oleh setiap item pernyataan. Sub variabel yang pertama yaitu kemampuan mengatur waktu. Pada sub variabel ini terdapat 2 indikator yaitu kehadiran di sekolah (diwakili oleh 9 pernyataan) dan memiliki jadwal kegiatan (diwakili oleh 16 pernyataan). Sub variabel yang kedua yaitu kemampuan mengendalikan diri. Pada sub variabel ini terdapat 2 indikator yaitu mengendalikan diri saat belajar di kelas (diwakili oleh 11 pernyataan) dan mengendalikan diri saat menghadapi ulangan (diwakili oleh 13 pernyataan). Sub variabel yang ketiga adalah kemampuan mengurangi prokrastinasi. Pada sub variabel ini terdapat 1 indikator saja yaitu akademik (diwakili oleh 12 pernyataan).

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan baik bila valid dan reliabel (Matondang, 2009). Instrumen yang valid dan reliabel akan membantu peneliti dalam memetakan indikator apa yang saat ini sedang diteliti. Seperti yang diungkapkan Yusup (2018) bahwa instrumen memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian karena instrumen berperan dalam proses pengambilan data. Instrumen yang valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel pula sehingga membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Tentunya skala disiplin diri ini nantinya juga membantu peneliti untuk melihat sejauhmana tingkat disiplin diri siswa sekolah menengah pertama. Dengan begitu peneliti akan tahu peserta didik mana yang akan mendapatkan *treatment* untuk bisa meningkatkan disiplin dirinya. Disiplin diri menjadi suatu hal yang penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik. Dijelaskan oleh Arofah (2017) Siswa yang memiliki disiplin diri akan mampu bersaing, memiliki sikap optimis, dan memiliki tujuan yang jelas dalam meraih kesuksesannya.

Disiplin diri memerlukan pembiasaan, karena dengan terbiasa disiplin terhadap diri sendiri maka akan menciptakan kendali diri yang baik dari dalam. Kendali diri yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib di sekolah. Lebih jauh lagi, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa untuk menentukan prestasi akademik remaja dapat dilihat dari perilaku disiplin dirinya, bukan *Intelligence Quotient* (IQ) nya. Disebutkan pula bahwa sebab utama siswa mengalami penurunan potensi intelektual karena kegagalan mereka dalam melatih disiplin diri (Elstad, 2008: 54). Oleh karena itu, disiplin diri perlu mendapat perhatian yang serius karena disiplin diri siswa yang rendah akan mempengaruhi prestasi akademik siswa, begitu juga sebaliknya, maka diperlukan program yang membantu dalam membangun disiplin diri (Duckworth dan Seligman 2005: 939, 944).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* dan *alpha cronbach* didapatkan 61 item yang valid dengan reliabilitas sebesar 0,949. Hal tersebut menunjukkan dalam kategori sangat tinggi. Artinya skala disiplin diri dapat digunakan oleh guru BK dalam memetakan disiplin diri siswa sekolah menengah pertama.

Penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan dan memerlukan penyempurnaan dari berbagai pihak. Bagi guru BK diharapkan membantu siswa yang memiliki disiplin diri rendah untuk ditingkatkan mengingat pentingnya disiplin diri karena menjadi salah satu

penentu kesuksesan peserta didik di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan desain penelitian yang lain sehingga hasilnya akan lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas subjek penelitian dengan jenjang pendidikan yang berbeda tentunya dengan menyesuaikan indikator tingkat perkembangan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arofah, L. 2017. Pentingnya Siswa Memiliki Self Discipline Sebagai Alternatif Penguatan Karakter. *Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooks, R. & Goldstein, S. 2008. *Raising A Self Disciplined Child*. United States: Mc Graw Hill.
- Bryant, T. 2011. *Self Discipline in 10 days: How To Go From Thinking To Doing*. Seattle, Washington: Human Understanding and Behavior Publishing.
- Duckworth, A.L., & Seligman, M.E.P. 2005. Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents. *Psychological Science*, 16 (12): 939-944.
- Elstad, E. 2008. *Building self-discipline to promote learning: students' volitional strategies to navigate the demands of schooling*. Springer Science + Business Media.
- Etzioni, A. 1982. *The Role of Self-Discipline*. _ : Phi Delta Kappa International.
- Fauzan, L. 2013. Self Discipline Siswa Sebagai Masalah dalam Bimbingan dan Konseling: Gambaran dan Model Bantuannya. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 1 (40): 16-23.
- Gorbunovs, A., Kapenieks, A., & Cakula, S. 2016. Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e- learning environment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 231: 256-262.
- Manandar, T., & Shrestha, P. 2019. A Study on Relationship between Self-Discipline and Study Habits among Nursing Students at Bhaktapur, Nepal. *International Journal of Health Sciences Research*, Vol 9 (5): 242-248.
- Matondang, Z 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1): 87-97.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2009. *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pearman, A. & Storandt, M. 2005. Self-Discipline and Self-Consciousness Predict Subjective Memory in Older Adults. *Journal of Gerontology: PSYCHOLOGICAL SCIENCES*, Vol 60B (3): 153-157.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno, H. 2009. Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4 (2): 60-66.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1): 17-23.